

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dana pada saham yang ditanamkan oleh investor sangat berkaitan dengan return yang diharapkan dimasa yang akan datang, sehingga perlu melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, karena pada umumnya investor tidak menyukai resiko. Informasi dinamika saham sangat dibutuhkan oleh investor, agar dapat mengambil keputusan tentang saham yang layak untuk dipilih.

Untuk mengetahui harga saham investor dan perusahaan dapat menggunakan dua pendekatan analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal (*Technical Analysis*) ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Menurut Meygawan Nurseto Aji (2012), analisis fundamental didasarkan pada anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang merupakan fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan return yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan misalnya: laba, dividend yang dibayar, penjualan, dll. Ada dua pendekatan fundamental yang sering digunakan dalam

melakukan penilaian saham, yaitu pendekatan harga-laba (*Price Earning Ratio*) dan pendekatan nilai sekarang (*Present Value Approach*).

Rasio yang sering digunakan dalam analisis saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan ini paling banyak digunakan oleh para pemodal atau investor dan analisis sekuritas. Pendekatan ini didasarkan pada hasil yang diharapkan pada perkiraan laba per saham yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali. PER digunakan dalam analisis harga saham adalah karena PER akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham. Disamping itu, PER juga membantu para analis untuk memperbaiki judgement karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dibandingkan dengan metode arus kas, metode PER memiliki kelebihan lain yaitu adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain di industri yang sama (Sartono 1997).

Penelitian ini dilakukan untuk membahas analisis mengenai penilaian harga saham secara analisis fundamental. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu alat analisis fundamental untuk melakukan penilaian saham. indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar laporan keuangan bagi perusahaan public di Indonesia. Harmono (2009 : 57) mengatakan PER juga sebagai pendekatan *Earning Multiplier*, menunjukkan ratio harga pasar saham terhadap earning. Ratio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *Earnings*.

Ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada perusahaan dapat dilakukan dengan *Price Earning Ratio* (PER). Dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio pasar lebih banyak pada sudut pandang investor dimana investor dapat memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah.

Alasan utama mengapa *Price Earning Ratio* digunakan dalam analisis harga saham adalah karena PER dapat membantu para analis dan investor dalam penilaian saham, disamping itu PER juga dapat membantu para analis untuk memperbaiki judgement karena harga saham pada saat ini merupakan gambaran prospek perusahaan di masa yang akan datang. PER memiliki kelebihan antara lain karena memudahkan dan kepraktisan serta adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama.

Pergerakan harga saham yang mengakibatkan PER tinggi ataupun rendah para investor harus dapat menyikapinya. Setiap harga saham akan mengakibatkan PER dari suatu perusahaan. Bagi investor, PER rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan *Capital Gain* juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*. Sebaliknya, emiten menginginkan PER yang tinggi pada waktu *go public*

untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula. Untuk mendapatkan informasi yang aktual mengenai PER diperlukan suatu analisis guna mengetahui beberapa variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Mengingat bahwa para investor harus menganalisis apakah harga-harga saham yang terjadi layak untuk dibeli, maka para investor harus mendeteksi pergerakannya.

Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel *Price Earning Ratio* (PER) tahun 2011-2015 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data PER Pada Perusahaan Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (Periode 2011-2015)
(Dalam Rasio)

KODE	2011	2012	2013	2014	2015
BRPT	618.97	-2.76	-9.10	-104.24	-39.50
BUDI	15.36	128.02	11.23	15.54	17.52
DPNS	-32.40	5.21	2.29	7.67	10.67
EKAD	7.05	4.97	5.31	8.61	6.18
ETWA	5.71	7.79	44.67	-1.77	5.30
INCI	-2.21	9.98	4.21	3.91	3.01
SOBI	-46.48	5.86	9.64	16.58	20.28
SRSN	13.55	17.74	6.66	20.81	19.37
TPIA	113.04	-17.08	129.34	59.40	419.37
JUMLAH	692.59	159.47	204.25	26.51	462.2
RATA-RATA	76.95	17.71	22.69	2.94	51.35

sumber : ICMD 2011 dan 2015 yang telah diolah

Dari data di atas dapat terlihat bahwa *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sektor Kimia setiap tahunnya. Emiten menginginkan nilai PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula. Namun sebaliknya keadaan ini tidak menguntungkan bagi investor, PER tinggi tidak akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain tidak dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* juga semakin kecil sehingga tidak dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*.

Data *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sektor Kimia di atas dapat diketahui bahwa nilai *Price Earning Ratio* tertinggi pada tahun 2011 adalah Perusahaan PT Barito Pasific Tbk dengan nilai 618.97. Tahun 2012 nilai *Price Earning Ratio* tertinggi adalah Perusahaan Budi Acid Jaya Tbk dengan nilai 128.02. Tahun 2013 nilai *Price Earning Ratio* tertinggi adalah Perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk dengan nilai 129.34. Tahun 2014 nilai *Price Earning Ratio* tertinggi adalah Perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk dengan nilai 59.40. Tahun 2015 nilai *Price Earning Ratio* tertinggi adalah Perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk dengan nilai 419.37.

Nilai *Price Earning Ratio* terendah pada tahun 2011 adalah Perusahaan Sorini Agro Asia Corporindo Tbk dengan nilai -46.48. Tahun 2012 nilai *Price Earning Ratio* terendah adalah Perusahaan Chandra Asri Petrochemical Tbk dengan nilai -17.08. Tahun 2013 nilai *Price Earning Ratio* terendah adalah Perusahaan PT Barito Pasific Tbk dengan nilai -9.10. Tahun 2014 nilai *Price*

Earning Ratio terendah adalah Perusahaan PT Barito Pasific Tbk dengan nilai -104.24. Tahun 2015 *Price Earning Ratio* terendah adalah Perusahaan PT Barito Pasific Tbk dengan nilai -39.50.

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PER telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, diantara penelitian tersebut masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian terdahulu dalam beberapa variabel, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aji (2012) menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Menurut penelitian Yemima Anggraini (2012) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Margaret (2013) menyimpulkan *Total Asset Turnover* bahwa berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan menurut Yemima Anggraini (2012) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Alasan memilih perusahaan sektor kimia untuk objek penelitian karena sektor merupakan salah satu usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) bahwa perusahaan sektor kimia akan tetap diminati oleh investor di Indonesia. Industri kimia merupakan salah satu kontributor penting dalam penciptaan nilai tambah untuk industri besar dan kecil. Dan masih sedikit penelitian terdahulu yang menggunakan perusahaan

sektor kimia, yang sering digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman. Sehingga penulis merasa bahwa lebih berperasi dalam hasil penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) dengan judul “PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2011-2015”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover* baik secara parsial maupun simultan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 baik secara parsial maupun simultan?”

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

Mengetahui pengaruh signifikan *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Kimia secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau referensi untuk mengambil keputusan terhadap suatu saham berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan investasi pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan bahwa investor akan melihat segala macam informasi yang ada, sehingga dapat menetapkan keputusan investasi. Dan juga dapat meningkatkan kualitas dan kinerja keuangan akan meningkat.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam mempelajari mengenai analisis saham dengan menggunakan analisis *Price Earning Ratio* (PER).

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang merupakan pembahasan tersendiri tentang topik dari bab tersebut dan secara keseluruhan mempunyai hubungan antara bab satu dengan yang lainnya, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAH PUSTAKA

Dalam bagian ini merupakan landasan teori-teori yang terdiri dari tentang *Price Earning Ratio* (PER), saham, Penilaian Harga Saham, Pendapatan atau Earning, Faktor-faktor yang Mempengaruhi PER, *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), penelitian terdahulu, kerangka peneliti terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasiona variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini merugikan secara singkat Bursa Efek Indonesia (BEI) dan gambaran umum perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

BAB VII : HASIL KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari bab-bab yang sebelumnya.